

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 27 Padang

Indah Setia Ulfa¹, Harisnal Hadi²

^{1,2} Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang

e-mail: indahseptiaulfa21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SMP N 27 Padang. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan minat siswa melalui ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan yang dilakukan melalui kerjasama antar Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan dan guru Pembina sehingga pelaksanaan ekstrakurikuler sebagai pengembangan diri dapat terlaksana dengan kondusif. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kesiswaan, pembina/pelatih yang dilaksanakan setiap acara Pentas Seni. Faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari yaitu ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam kegiatan ini, kualitas pelatih/pembina yang memiliki ilmu dibidang seni tari dan mampu merancang pengajaran dengan baik. Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan ini yaitu tidak adanya basic tari siswa sehingga siswa lambat memahami gerakan yang diberikan. Namun faktor penghambat tersebut dapat diatasi oleh pembina dengan metode latihan drill yaitu latihan dengan mengulang-ulang gerak yang diberikan hingga siswa dapat melakukan gerakan tersebut serta membuat kelompok agar mereka bisa belajar dengan temannya.

Kata kunci: *Pelaksanaan, Ekstrakurikuler, Tari*

Abstract

This research aims to describe the implementation of the extracurricular dance arts at SMP N 27 Padang. The type of research used is qualitative with a descriptive method. The research instruments are the researcher themselves, along with writing tools and a camera. Data were collected through literature study, observation, interviews, and documentation. The steps for analysing the data include data reduction, data presentation, and data verification. The research results show that the development of student interest through extracurricular dance arts is carried out through the stages of planning, implementation, and evaluation. The planning carried out through collaboration between the Head of School, the Vice of Student Affairs, and the supervising teachers allows for the implementation of extracurricular activities as a form of personal development to be conducted in a conducive manner. The implementation of the extracurricular dance arts activities takes place outside of school lesson hours. The evaluation is carried out by the headmaster, vice-chair of student affairs, and the trainer/coach during every Arts Festival event. Supporting factors in the implementation of the extracurricular dance arts are the availability of facilities and infrastructure as support for this activity, as well as the quality of trainers/coaches who have expertise in the field of dance arts and are capable of designing effective teaching. On the other hand, the hindering factor in this activity is the lack of a basic dance background among students, resulting in slow understanding of the movements demonstrated. However, this hindering factor can be overcome by the coach using the drill practice method, which involves repeating movements until students can perform them, and forming groups so they can learn with their peers.

Keywords : *Implementation, Extracurricular, Dance*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, bahwa bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Anwar Sudirman (2015:43) "Ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan peserta didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan simulasi kepada mereka agar lebih kreatif".

Menurut Depdiknas (2003: 16), ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang diadakan guna memenuhi keperluan dengan menguasai bahan pelajaran dengan alokasi waktu yang terpisah dan disusun sesuai kebutuhan. Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988: 243), ekstrakurikuler yaitu suatu kegiatan yang terletak di luar program yang telah tertulis dalam kurikulum, seperti pelatihan kepemimpinan dan pengembangan siswa yang juga disebut sebagai program tambahan. Sedangkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler Menurut Nasrudin (2010: 12), kegiatan ekstrakurikuler menggambarkan kesempatan bagi siswa untuk lebih mendalami dan meluaskan pemahaman dan ketrampilan mengenai hubungan antara beragam mata pelajaran, mengungkapkan bakat serta minat, serta memperkaya usaha membentuk individu yang utuh dalam keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sikap moral yang mulia, dan mampu mengintegrasikan pendidikan kepribadian dengan pengetahuan yang diperoleh dari kurikulum serta menghubungkannya dengan kebutuhan dan situasi lingkungan. (Wedyan, & Hadi. (2023)

Menurut Novan Ardy Wiyani (2013:108) kegiatan ekstrakurikuler di artikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, menginternalisasi nilai-nilai, aturan agama, dan norma-norma sosial. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dan dibawah bimbingan pengawasan pihak sekolah.

Pelaksanaan ekstrakurikuler disekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya siswa saja, tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan sekolah tentang bakat siswa. Bakat merupakan kemampuan khusus yang dibawa sejak lahir. Kemampuan tersebut akan berkembang dengan baik apabila mendapat rangsangan dan pemupukan secara tepat. Ekstrakurikuler sendiri diharapkan menjadi suatu wadah oleh siswa untuk meningkatkan bakat, kepribadia, potensi, dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan siswa seutuhnya, karena pada dasarnya setiap orang memiliki potensi diri untuk dikembangkan dan diolah sehingga potensi tersebut dapat disalurkan sesuai dengan bakat dan kemampuan peserta didik..

Ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan keterampilan siswa sehingga juga berprestasi di luar kegiatan belajar mengajar. Ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran selain membantu siswa dalam mengembangkan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan tanggung jawab sebagai warga Negara yang mandiri. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi salah satu pengembangan bakat bagi para siwa dalam meningkatkan psikomotorik belajar siswa.

Sesuai observasi awal yangpeneliti lakukan, bahwa SMP Negeri 27 Padang juga memberikan berbagai ekstrakurikuler diluar jam belajar guna menunjang bakat dan kemampuan siswa. Ekstrakurikuler tersebut tergabung dalam wadah ekstrakurikuler yang menjadi bagian dari program sekolah menunjang kegiatan akademik siswa. Adanya pelaksanaan ekstrakurikuler ini banyak memberi pengaruh baik terhadap kepribadian dan keterampilan peserta didik. Sekian banyak ekstrakurikuler yang ada di sekolah, banyak yang menarik minat siswa untuk menyalurkan bakat dan keterampilannya, salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang ada di sekolah SMP Negeri 27 Padang yaitu ekstrakurikuler Olah raga, Tari, Musik, Pramuka, Silat,

dan Tackwondo. Dari sini siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler sesuai minat bakat siswa tersebut. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan untuk membina mengembangkan bakat dan minat siswa. Pelaksanaan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran, dimana ekstrakurikuler yang telah ditentukan waktunya serta telah disepakati oleh pihak sekolah dan siswa bahwa jadwal ekstrakurikuler tari yaitu 2 kali dalam seminggu yakni dilaksanakan pada hari senin dan selasa pukul 15:00 sd 17:00 WIB, ekstrakurikuler musik dilakukan setiap hari selasa pada pukul 15.00 sd 1700 WIB.

Pelaksanaan ekstrakurikuler yang ada di sekolah SMP Negeri 27 Padang peneliti tertarik mengkaji ekstrakurikuler seni tari yang di bina oleh ibu Murnida, beliau adalah penanggung jawab Pelaksanaan ekstrakurikuler sekaligus juga seorang guru seni budaya. Anggota yang tergabung dalam ekstrakurikuler seni tari adalah kelas VII dan VIII menurut ibu Murnida sedikitnya siswa yang mengikuti karena kurangnya minat mereka. Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari yaitu untuk memelihara dan meningkatkan pengetahuan seni tari melalui kegiatan yang dilaksanakan. Wadah para siswa-siswi untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri melalui minat dan bakat tersebut sehingga bisa menampung dan mewadahi siswa-siswi yang berbakat dalam seni tari dan lebih memotivasi siswa dalam praktek seni tari dan membutuhkan minat dan bakat siswa lebih terarah dengan baik.

Menurut (Indrayuda 2013:5), Tari adalah suatu aktivitas manusia yang diungkapkan melalui gerak dan ekspresi yang terencana, tersusun dan terpola dengan jelas. Menurut Nerosti (2019:2), Seni tari merupakan karya seni atau ungkapan perasaan manusia yang di sampaikan melalui media gerak yang berirama dan indah. Sedangkan menurut Fuji Astuti (2016:1) Tari adalah ungkapan perasaan ekspresi sekaligus sebagai sarana komunikasi bagi seorang seniman kepada orang lain, seni tari juga dapat dilihat dari gerak sederhana yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari sesuai imajinasi manusia yang membentuk gerak menjadi lebih bermakna. Indrayuda (2006), mengatakan bahwa tari merupakan ungkapan jiwa manusia yang dilahirkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah, sehingga gerak-gerak tersebut mampu memberikan kesenangan kepada manusia atau kepada orang yang menyaksikan.

Sarana yang digunakan dalam kegiatan ini adalah laptop, handphone, dan spiker. Untuk mempelajari kegiatan maka dibuat kesepakatan antara pihak sekolah dan siswa dalam pengaturan jadwal latihan yang telah di tentukan 2 kali dalam seminggu yaitu pada hari senin dan selasa puku 15:00-17.00. Materi yang diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional minangkabau, penulis memfokuskan penelitian pada proses latihan gerak tari pasambahan

Untuk mengetahui gambaran tentang Pelaksanaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 27 Padang guna menungjung minat dan bakat siswa. Kegiatan tersebut tergabung dalam wadah ekstrakurikuler siswa yang menjadi bagian dari program sekolah untuk menunjang akademik siswa. Materi yang diajarkan pada ekstrakurikuler seni tari adalah tari daerah setempat (tari tradisional) Padang Sumatera Barat, seperti tari gelombang, indang, dan tari piring, tari pasambahan . Di antara kegiatan yang di ajarkan pada Pelaksanaan ekstrakurikuler ini penulis memfokuskan penelitian pada proses latihan gerak Tari Piring kreasi.

Pelaksanaan ekstrakurikuler juga menggunakan metode pembelajaran yang dilakukan pada ekstrakurikuler seni tari adalah metode ceramah, demonstrasi dan diskusi yang dilakukan agar siswa mendapatkan pengajaran yang baik dan tepat. Sesuai dengan tujuan dan materi yang telah ditentukan sebelumnya. Sesuai dengan daya dukung dalam kegiatan yaitu sarana dan prasarana yang akan digunakan selama melakukan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, sarana dan prasarana ini seharusnya telah dipenuhi oleh satuan pendidikan sekolah agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik. Pembinaan dilakukan dengan cara diskusi bersama untuk mencari tahu kesulitan siswa dan untuk lebih dekat dengan siswa, pelatih sesekali memberikan candaan agar suasana proses latihan tidak membosankan sehingga siswa tidak menjadikan kegiatan ini sebagai beban, dalam kegiatan ini pelatih juga melakukan pengayaan gerak dengan musik.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SMPN 27 Padang, tari yang diajarkan pada siswa tersebut adalah Tari Pasambahan. Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang mempelajari tari Pasambahan terlihat siswa hanya mampu menghafal gerak dan belum melakukan teknik gerak tari dengan benar. Hal tersebut disebabkan gurunya hanya berfokus kepada

pengenalan gerak dengan metode demonstrasi dimana murid menirukan gerak yang diberikan oleh guru. Guru hanya mempunyai target agar siswa menguasai tari tersebut sesuai yang telah diterapkan setiap semester. Beberapa orang murid merasakan bahwa mereka melakukan gerak tari hanya sebatas gerak saja, mereka merasa seperti tidak menari. Dalam hal ini tidak adanya arahan guru untuk mengajarkan teknik gerak dalam menari, mengakibatkan gerakan tari yang dilakukan oleh siswa tidak sesuai, siswa hanya melakukan gerak seadanya tanpa teknik yang benar.

METODE

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2018: 213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument, teknik pengumpulan data dan analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013:308), "Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan". Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:337) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara intensif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 27 Padang

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 27 Padang dilakukan dengan beberapa proses, antara lain: penentuan pembina dan pelatih kegiatan dan program kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Setelah adanya perencanaan dan program ekstrakurikuler, maka ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 27 Padang dapat dilaksanakan dengan melakukan 6 kali pengamatan saat pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 27 Padang. Pada saat penelitian, anggota ekstrakurikuler telah dibagi menjadi beberapa kelompok tari dengan materi tari yang berbeda. Penulis memfokuskan pengamatan pada 1 kelompok dengan materi tari piring kreasi yang beranggotakan 9 orang siswa sebagai sampel penelitian.

Pada pertemuan pertama, guru meminta siswa untuk membentuk sebuah lingkaran besar kemudian guru akan berdiri di tengah untuk memberi instruksi. Di awal kegiatan inti ini, siswa diminta pemanasan secara mandiri yang dipimpin oleh salah satu temannya kemudian yang lain mengikuti.

Kegiatan berikutnya yaitu guru memberikan gerak tari piring kreasi. Dimulai dengan guru mengarahkan siswa untuk membentuk polaseperti huruf A yang mana siswa dibagi menjadi 2 baris kemudian membentuk baris yang saling berhadapan membentuk huruf A sambil memegang piring. Guru memperagakan gerak masuk dalam tari ini yaitu gerak tudung aia sambil memegang piring dengan posisi kaki pitunggua satu. Kemudian jalan ke tengah membentuk garis lurus dengan hitungan 1x8 dilanjutkan gerak tangan kiri di pinggang kiri 2 hitungan kemudian tangan kanan meyilang dipinggang kiri pada hitungan ke 3, pada hitungan ke 4 tangan membuka diagonal kanan dan hitungan 5 diagonal kiri lalu berputar dan pada hitungan ke 7-8 berputar dan membentuk posisi awal dan jalan dengan pitunggua membentuk garis lurus 1x8. Kemudian guru meminta siswa mengulang gerak dari awal dengan hitungan dan tempo dari guru.

Selanjutnya gerak ragam 1, siswa diminta untuk membuka tangan dengan lebar yang berbeda dari yang paling depan mengucut selebar bahu diikuti siswa dibelakang yang sedikit membuka seterusnya hingga siswa yang paling akhir membuka ke atas sambil menggarakkan piring, pergelangan tangan melambai dengan posisi siswa berjenjang dari belakang berdiri kemudian ke depan lebih rendah hingga yang paling depan posisi simpuh dengan hitungan 1x8.

Setelah itu guru meminta siswa untuk mengulangi gerakan yang telah diberikan dari gerak masuk sampai gerak ragam 1 dengan hitungan.

Selanjutnya, guru memberi pola baru pada siswa dilanjutkan dengan gerak ragam 2. Siswa kembali ke posisi berdiri dengan pola lurus tadi kemudian menyebar membentuk pola seperti segitiga dengan posisi tangan kiri menopang siku tangan kanan dengan hitungan 1×8. Dilanjutkan gerak hitungan 1-2 menebas kekanan dan kekiri posisi kaki kuda-kuda satu, hitungan 3-6 tangan kanan mengayun dari bawah ke atas kemudian ke bawah sejajar perut diikuti badan memutar perlahan ke belakang serong kanan sedangkan tangan kiri di pinggang, hitungan 7 tangan kanan ke atas dengan posisi piring menghadap ke atas dan pada hitungan ke 8 pinggul di goyang menghadap sebelah kiri. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengulang gerak dari awal sampai gerak yang sudah di ajarkan dengan tempo dan hitungan dari guru. Kemudian siswa mengulang gerak dari gerak masuk hingga gerak ragam 2 secara mandiri.

Setelah siswa merasa sudah hafal siswa akan melapor kepada guru, lalu guru meminta siswa untuk mengulangi gerak masuk sampai gerak ragam 2 yang sudah diberikan dengan hitungan dari guru setelah itu menyesuaikan gerak dengan musik.

Selanjutnya guru menambah gerak ragam 3 yaitu tangan membuka direntangkan sejajar bahu menghadap arah kanan dengan kaki kuda-kuda dua kepala menghadap kedepan pada hitungan 1-2, pada hitungan 3-4 kaki kiri menyilang di belakang kaki kanan lalu memutar pada hitungan 5-6 dan pada hitungan 7-8 tangan gerak mengambil kemudian direntangkan sejajar. Gerak selanjutnya, dengan posisi yang sama, tangan kanan naik turun dan kaki menghentak pada hitungan 1-3. Pada hitungan ke 4-5 tangan kanan memutar kebelakang, hitungan ke 6 kaki kanan melangkah kemudian tangan kanan kembali memutar ke depan pada hitungan 7-8. Setelah itu guru kembali meminta siswa mengulang gerak ragam 3 yang sudah diberikan dengan hitungan dari guru.

Gerak selanjutnya ragam 4 yaitu kaki mundur kebelakang pada hitungan 1-4 dengan tangan kanan lurus kebawah dan tangan kiri sejajar perut. Kemudian pada hitungan 5-6 tangan kanan perlahan diangkat sejajar bahu kemudian hitungan 7-8 mengarah sejajar ke kanan, pandangan mengarah ke kanan dan kaki menyilang. Setelah itu guru kembali meminta siswa untuk mengulang gerak ragam 3 dan 4 dengan hitungan dari guru.

Kemudian guru meminta siswa untuk mengulang gerakan dari gerak masuk hingga gerak ragam 4 yang sudah diberikan dengan hitungan dari guru. Guru memperhatikan dan memperbaiki gerak siswa yang salah dan siswa akan bertanya kepada guru jika lupa gerakan. Setelah dirasa cukup, siswa diminta untuk menari dengan gerak yang telah di berikan oleh guru yang diiringi dengan musik.

Pada pertemuan kedua, setelah guru memberi arahan. Siswa langsung membentuk lingkaran untuk melakukan pemanasan dan olah tubuh secara mandiri. Setelah itu guru meminta siswa untuk latihan mengulang gerak yang diberikan sebelumnya terlebih dahulu dengan hitungan dari guru. Ternyata hanya 6 orang yang hafal dan 3 orang tidak hafal terlihat ketika menari siswa ragu-ragu untuk bergerak. Kemudian guru meminta siswa untuk mengulang latihan secara mandiri dengan belajar pada teman yang masih hafal gerakannya.

Setelah mengulang gerak secara mandiri, siswa akan melapor pada guru. Kemudian guru meminta siswa untuk mengulangi gerak yang sudah dipelajari dengan hitungan dari guru. Guru mengamati siswa, siswa sudah hafal gerak yang diberikan sebelumnya. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menari dengan diiringi musik dan guru mengamati siswa. Setelah itu, guru mencari gerak lanjutan, sementara itu siswa mengulang gerak secara mandiri. Guru memberikan gerak ragam 5 yaitu gerak mengayunkan piring secara beramaan dari atas ke bawah diikuti step kaki kanan ke kiri 2×8 ditambah 1×4 tempo lambat. Dilanjutkan gerak mengayun piring ke kanan dua kali dan kiri dua kali hingga hitungan 1×8, namun posisi kaki tidak bergerak, hanya saja badan perlahan turun sambil menghadap bergantian ke kanan dan ke kiri. Siswa mengikuti gerak yang diberikan guru. Setelah itu guru meminta siswa mengulangi gerak yang baru diberikan, guru memperhatikan dan memperbaiki gerak siswa.

Guru memberi gerak ragam 6, yaitu dengan posisi jongkok gerak tangan tangan kanan lurus sejajar bahu ke samping kanan dan tangan kiri menadah dibawah telinga kemudian berbalas sambil sedikit melompat, gerak dengan hitungan 2×8 ditambah 1×4. Dilanjutkan dengan gerak

mempersilahkan pada hitungan 5-8, kemudian gerak tangan membuka dengan sedikit melompat kebelakang dan salah satu kaki terangkat ke depan. Lalu gerak tangan menutup dengan posisi tangan menyilang di depan dada dan kaki rapat. Gerak dilakukan 1x8, lalu diulangi lagi dari gerak mengayun ditempat sampai gerak tangan membuka dan menutup tadi. Siswa menirukan gerak guru, kemudian guru meminta siswa untuk mengulang gerak tambahan dan menggabungkan gerak yang sebelumnya dengan hitungan dari guru. Guru memperhatikan siswa dan memperbaiki gerak siswa. Lalu guru meminta siswa untuk mengulangi gerak dengan menggunakan musik. Setelah itu siswa mengulang gerakan secara mandiri.

Pada pertemuan ketiga, guru meminta siswa untuk mengulang gerakan yang telah diberikan pada minggu lalu serta diiringi musik. Siswa mengulang gerak dengan diiringi musik. Kemudian guru meminta siswa untuk latihan secara mandiri, sedangkan guru mencari gerak tambahan. Guru memberi gerak ragam 7 dan siswa mengikuti. Gerak tambahannya yaitu hitungan 1 kedua tangan membuka lebar ke atas di lanjutkan hitungan 2 mengarahkan tangan kanan lurus kebawah dan tangan kiri dibawah siku kanan, lalu hitungan 3 tangan kanan diputar ke atas dilanjutkan hitungan 4 gerak membuang kebelakang, gerak diulang hingga 1x8. Guru meminta siswa untuk mengulang gerak tambahan, guru memperhatikan siswa dan memperbaiki gerak siswa.

Guru memberi gerak ragam 8, yaitu gerak mengayun tangan kanan kedepan pada hitungan 1-3 kemudian letak dipinggang kiri pada hitungan ke 4 lalu balas kebelakang. Lanjut gerak mengangkat satu piring sebahu secara bergantian dan satu nya lagi dibawah siku dengan hitungan 1x8. Siswa mengulangi gerak yang diberikan guru, guru memperhatikan dan memperbaiki gerak siswa. Guru meminta siswa mengulang gerak tambahan hari ini secara mandiri.

Pada pertemuan keempat, siswa langsung membentuk lingkaran besar untuk pemanasan secara mandiri. Berikutnya guru mengajarkan gerak ragam 9 yaitu gerak kedua tangan mengangkat ke atas kemudian turun ke bawah dengan tangan mengarah ke belakang sambil kaki melangkah kanan dan kiri 2x8 dengan tempo cepat. Dilanjutkan gerak hitungan 1 tangan kanan ke atas, hitungan 2 tangan kiri ke atas kemudian kanan dan kiri sama-sama di pinggang kiri pada hitungan 3, dan kaki kanan menjinjit. Hitungan 5-8 kaki melangkah ke kiri dan ke kanan sedangkan tangan kanan menampung dan tangan kiri dibawah siku tangan kanan kemudian balas hingga hitungan ke 8. Gerak di ulang 2 x8. Guru meminta siswa untuk mengulangi gerak yang diberikan guru dengan hitungan dari guru. Guru memperhatikan siswa dan memperbaiki gerak siswa. Lalu guru melanjutkan gerak sama dengank sebelumnya yaitu gerak mengayun lengan kanan kedepan dan berbalas ke belakang. Siswa mengikuti gerak yang diberikan guru, kemudian guru meminta siswa untuk mengulangi gerak yang diberikan guru digabung dengan gerak tambahan sebelumnya yang dihitung oleh guru. Guru memperhatikan siswa.

Guru menambahkan gerak ragam 10 yaitu gerak dimulai dengan tusuk kedepan 1x8, guru mengajarkan siswa teknik gerak dan siswa mengikuti gerak yang diberikan guru. Lalu guru kembali mengajarkan teknik secara perlahan perhitungan hingga siswa dapat mengikuti gerak yang diberikan guru. Kemudian guru meminta siswa untuk mengulang gerak dengan hitungan dari guru. Guru memperhatikan gerak siswa.

Guru memberikan gerak lanjutan yaitu gerak piring membuka ke atas pada hitungan 1 dan ke belakang pada hitungan 2 lalu gerak mengangkut padi pada hitungan 4, kemudian gerak diulang pada hitungan 5-8. Siswa mengikuti gerak yang diberikan guru. Kemudian guru meminta siswa untuk mengulangi gerak dengan hitungan dari guru. Guru memperhatikan gerak siswa dan memperbaiki teknik gerak siswa. Lalu guru meminta siswa untuk mengulangi gerak tambahan hari ini hingga gerak yang beru diberikan dengan hitungan. Lalu guru meminta mengulangi gerak kembali. Guru memperhatikan gerak siswa. Siswa sudah hafal dengan gerak tambahan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengulngi gerak dari awal hingga gerak yang dipelajari hari ini dengan diiringi musik. Siswa mengulangi gerak dan guru memperhatikan gerak siswa.

Pada pertemuan kelima, siswa langsung membentuk lingkaran besar untuk pemanasan secara mandiri. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengulang gerak yang sudah diberikan sebelum nya dengan diiringi musik. Siswa mengulang gerak, guru memperhatikan gerak siswa.

Pada saat mengulang gerak siswa sudah lancar melakukan gerak yang diberikan. Kemudian guru memberi waktu untuk latihan secara mandiri. Sementara itu guru mencari gerak tambahan.

Setelah sekitar 15 menit, guru kembali meminta kelompok tari piring kreasi untuk mengulangi gerak yang diberikan dengan diiringi musik. Siswa mengulangi gerakan dan guru memperhatikan gerak siswa. Siswa sudah lancar melakukan gerakan dan fokus dengan gerak masing-masing.

Guru memberikan gerak ragam 11 yaitu gerak tangan kanan lurus kesamping kanan dan tangan kiri di depan dada sambil melangkah dengan hitungan 3×8 sambil membentuk 2 lingkaran kecil. Guru memperagakan gerak, siswa mengikuti gerak yang diberikan guru. Kemudian guru meminta siswa mengulangi gerak, guru memperhatikan gerak siswa. Kemudian siswa mengarahkan siswa membentuk pola 2 lingkaran kecil. Lalu guru meminta siswa untuk mengulangi gerak sambil membentuk pola 2 lingkaran kecil.

Setelah membentuk pola 2 lingkaran kecil, guru memberi gerak ragam 12 dengan gerak tangan kanan ke atas kemudian kebawah, tangan kiri tetap di pinggang sambil kaki step jinjit dengan hitungan 1×8 sambil bergerak ke pusat. Arah gerak kedua lingkaran berbeda, satu lingkaran dari atas ke bawah, satu lingkaran lagi dari bawah ke atas.

Dilanjutkan gerak menampi padi dengan kaki diangkat pada hitungan 1-4, lalu gerak tangan membentuk silang kanan atas, kiri atas, kanan bawah dan kiri bawah pada hitungan 5-8. 1×8 Menghadap dalam lingkaran dan 1×8 menghadap luar lingkaran. Guru meminta siswa mengulang gerak yang diberikan dengan menggunakan hitungan. Kemudian guru memperbaiki teknik gerak siswa dengan perlahan per hitungan. Lalu guru meminta siswa mengulang gerak tambahan, guru mengamati gerak siswa. Guru meminta siswa mengulang gerak dari sebelum membentuk lingkaran dengan hitungan dari guru.

Guru menambah gerak ragam 13, yaitu gerak ayun didepan dada 4×8 dengan tempo cepat sambil mengubah pola. Siswa mengikuti gerak yang di ajarkan guru, lalu guru mengarahkan siswa membentuk pola baru yaitu 2 garis vertikal dilanjutkan pola segitiga yang mana 5 siswa di sisi kanan dan kiri serta 5 siswa di tengah belakang.

Guru meminta siswa mengulang gerak sambil membuat pola baru dari pola 2 lingkaran. Siswa mengulangi gerak, guru memperhatikan gerak siswa. Lalu guru mengarahkan siswa yang berada disisi kiri dan kanan untuk pose, sedangkan siswa yang di tengah bergerak dengan gerak lanjutan yaitu gerak tupai bagaluk 1×8 . Setelah itu guru meminta siswa mengulangi gerak yang diberikan guru dengan hitungan. Lalu guru meminta siswa mengulang gerak dari gerak ragam 11 dan 13 dengan hitungan dari guru. Siswa mengulang gerak dan guru memperhatikan. Kemudian guru meminta siswa mengulang gerak dengan diiringi musik.

Pada pertemuan keenam, guru meminta siswa mengulang gerak dengan musik, sedangkan guru memperhatikan gerak siswa. Lalu guru memberi gerak ragam 14 yaitu gerak ayun didepan dada sambil membentuk pola baru hitungan 1-4 dan gerak tudung aia hitungan 5-8 sambil membentuk pola 2 garis diagonal saling berhadapan (satu garis kanan depan satu garis kiri belakang), gerak diulang 3×8 . Lalu guru meminta siswa mengulang gerak sekaligus membentuk pola baru yang sudah di ajarkan. Siswa mengulang gerak, guru memperhatikan gerak siswa sambil memberikan hitungan.

Guru memberikan gerak ragam 15 sambil mengarahkan pola baru pada siswa yaitu gerak tusuk kedepan sambil berjalan berpindah tempat (garis belakang ke depan, garis depan ke belakang) pada hitungan 1-4 kemudian berputar pada hitungan 5 dan lanjut gerak tudung aia hitungan 6-8 (gerak dilakukan 2×8). Lalu 2 orang siswa yang akan memijak piring langsung mendekat ke tempat pecahan kaca di depan dengan gerak mengayun piring ke depan dan ke belakang hitungan 2×8 . Sedangkan yang lain membentuk pola baru yaitu 2 baris horizontal bergerak dengan piring ke atas dan ke bawah sambil berjalan membentuk pola dengan hitungan 2×8 . Lalu guru meminta siswa mengulang gerak tambahan yang diberikan dengan hitungan dari guru.

Lalu guru menambahkan gerak siswa dengan pola sejajar horizontal dengan gerak tupai bagaluk 2×8 ditambah 1×4 sebagai penutup kemudian berpose. Sedangkan 2 siswa yang akan menginjak piring berbeda gerakan, 1 siswa yang akan menginjak piring akan mengitari piring sambil mengayun piring didepan dada terlebih dahulu 1×8 kemudian menginjak piring sambil

mengayun piring didepan dada 1x8, lalu bergantian dengan teman satu lagi. Setelah guru mengajarkan gerak dan siswa juga sudah langsung mengikuti arahan guru. Guru meminta siswa untuk mengulang gerakan yang baru ditambahkan dari pola 2 sejajar diagonal. Guru memperhatikan gerak pengulangan siswa sambil memberikan hitungan dan memberikan teknik gerak yang benar.

Guru meminta siswa mengulang gerak dari awal hingga akhir namun giliran siswa yang menghitung gerak secara mandiri, sedangkan guru memperhatikan gerak siswa. Guru mengapresiasi siswa karena telah menyelesaikan tarian, siswa merespon dengan bersorak karena telah menyelesaikan tarian. Kemudian guru meminta siswa mengulang gerak dari awal hingga akhir dengan diiringi musik, sedangkan guru memperhatikan gerak siswa. Lalu guru memberikan waktu istirahat untuk siswa. Setelah 10 menit istirahat, guru meminta siswa tari piring kreasi untuk mengulangi gerak yang diberikan dengan diiringi musik sebagai latihan penutup.

Evaluasi Kegiatan

Setelah melaksanakan program latihan dibutuhkan sebuah evaluasi untuk menilai sejauh mana program latihan ekstrakurikuler berjalan dan ketercapaian tujuan yang ditetapkan. Evaluasi dilakukan oleh Guru pembina dengan melakukan penilaian terhadap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini dengan mengamati proses siswa selama latihan saat pelaksanaan ekstrakurikuler berlangsung, lalu guru juga memberikan penilaian pada saat penampilan siswa di acara pentas Seni bersama Kepala sekola dan Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Selain itu guru juga menilai keaktifan siswa selama ekstrakurikuler. Hasil evaluasi tersebut akan di olah untuk nilai di rafor siswa.

Pembahasan

Ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 27 Padang merupakan kegiatan yang bermanfaat sebagai bentuk pengembangan diri serta sebagai tempat mengembangkan minat siswa di bidang seni tari. Melalui ekstrakurikuler seni tari siswa dapat menyalurkan rasa ketertarikan terhadap seni tari kemudian mempelajarinya serta mengembangkan pengetahuan terhadap seni tari. Pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler, siswa diperkenalkan dengan tari tradisional. Hal ini menjadikan ekstrakurikuler sebagai media untuk melestarikan kesenian tradisional kepada siswa sehingga siswa memiliki pengetahuan dan mengenal kesenian tradisional di bidang seni tari. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari melatih siswa dalam berbagai hal, diantaranya kerja sama, ketahanan tubuh, kelenturan tubuh, kreativitas, daya ingat dan pengetahuan tentang gerak serta teknik tari yang benar.

Jadwal latihan di laksanakan diluar jam pelajaran. Kegiatan dilaksanakan rutin setiap hari Senin dan Selasa pada pukul 15.00 - 17.00 wib. Dari hasil wawancara pada 14 , Oktober 2024 dengan buk Murnida selaku pembina ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 27 Padang, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari direkrut berdasarkan minat nya tanpa ada paksaan dari orang lain. Hal ini bertujuan agar siswa bebas memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan minatnya. Sebab jika sesuatu yang dikerjakan dengan minat atau rasa ketertarikan akan menimbulkan rasa senang sehingga ketika melakukan kegiatan tersebut dilakukan dengan senang hati tanpa rasa terpaksa. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatann yang secara hkusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Wiyani, 2013:108).

Pada awal observasi di bulan 1 Oktober 2024 jumlah siswa yang menjadi anggota pada kegiatan ini berjumlah 20 siswa perempuan yang berasal dari kelas VII dan VIII. Semua siswa hadir dan mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari dengan baik dengan materi olah tubuh. Siswa melakukan kegiatan di lapangan dikarenakan banyaknya anggota, ukuran pentas seni yang terbatas tidak dapat menampung anggota saat melakukan kegiatan. Pada saat kegiatan siswa akan menyiapkan speaker sebagai sarana untuk mengiringi tari dengan musik. Saat pelaksanaan ekstrakurikuler siswa diwajibkan untuk memakai celana training agar memudahkan siswa saat bergerak sehingga dapat bergerak dengan leluasa. Pada saat penelitian yang dilakukan selama 6 kali pertemuan, sangat jarang siswa alfa saat kegiatan, namun beberapa tidak disiplin dikarenakan

beberapa alasan yaitu pulang terlebih dahulu untuk menukar baju dan menunggu jemputan temannya agar pergi bersama ke sekolah untuk ikut kegiatan.

Pada pelaksanaan kegiatan, ketika melakukan gerak yang diberikan guru, siswa memperhatikan sambil mengikuti gerak yang diberikan oleh guru, kemudian mengulangi gerak dengan menggunakan hitungan dari guru. Lalu guru akan mengajarkan teknik gerak secara perlahan setiap hitungan gerak di depan. Dari pengamatan penulis saat kegiatan, melalui pola latihan yang diberikan guru, siswa lebih mudah untuk menghafal gerak yang diberikan. Di tambah siswa mengulang gerak dengan dibantu temannya, siswa yang sulit memahami gerak menjadi lebih mudah untuk menghafal gerak bersama temannya.

Pengembangan minat siswa melalui ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 27 Padang menjadikan siswa mengenal kesenian tari. Materi yang dipelajari saat penulis melakukan pengamatan di lapangan adalah tari piring kreasi yang mana gerak tari piring ini merupakan tari piring yang diajarkan oleh buk Murnida selaku pembina ekstrakurikuler seni tari. Melalui materi tari ini siswa juga dapat mengenal tarian tradisional khas Minangkabau yaitu tari piring.

Ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 27 Padang dalam pengembangan diri siswa menjadi upaya dalam membentuk watak dan kepribadian siswa diantaranya kerjasama, solidaritas dan kreativitas. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan minat peserta didik dalam bidang seni tari.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dapat diikuti oleh siswa selain aktivitas belajar mengajar wajib di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki banyak manfaat bagi siswa dan arena sifatnya sebagai kegiatan tambahan, maka siswa dapat memilih kegiatan sesuai dengan minatnya (Rahman, & Hadi, (2024: 250). Menurut Lutan (1986:72) ekstrakurikuler ini merupakan bagian internal dari proses pembelajaran yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan siswa. (Anissa Valenia Samputri, Arina Mayang Fanguna, and Ahmad Khoiri 2022)

SIMPULAN

Pengembangan minat siswa melalui ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan yang dilakukan melalui kerjasama antar Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan dan guru Pembina sehingga pelaksanaan ekstrakurikuler sebagai pengembangan diri dapat terlaksana dengan kondusif. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kesiswaan, pembina/pelatih yang dilaksanakan setiap acara Pentas Seni. Dalam pelaksanaannya ekstrakurikuler seni tari sudah berjalan dengan baik. Ekstrakurikuler seni tari dapat mengembangkan minat peserta didik dalam bidang tari dalam aspek Intelektual, Psikomotorik dan Psikologi.

Pada saat kegiatan, siswa beberapa orang siswa kurang disiplin. Namun motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ini sangat tinggi, karena semua siswa rajin tekun dan berusaha melakukan kegiatan ini dengan baik. Sikap siswa dalam kegiatan ini baik karena semua siswa mengikuti kegiatan yang di arahkan oleh guru. Namun dari segi kemampuan siswa masih kurang, hanya beberapa orang saja yang mampu dalam melakukan tari yang diberikan oleh guru. Adanya solusi dari gurumengalami peningkatan, sehingga siswa dapat melakukan gerak tari yang diberikan guru.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari yaitu ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam kegiatan ini, kualitas pelatih/pembina yang memiliki ilmu dibidang seni tari dan mampu merancang pengajaran dengan baik sehingga siswa termotivasi dan memiliki ketertarikan terhadap kegiatan ini, minat siswa yang tinggi sehingga siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan dengan antusias, serta dukungan dari sekolah berupa motivasi kepada siswa dan pembina/pelatih serta sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan ini yaitu tidak adanya basic tari siswa sehingga siswa lambat memahami gerakan yang diberikan. Namun faktor penghambat tersebut dapat diatasi oleh pembina dengan metode latihan drill yaitu latihan dengan mengulang-ulang gerak yang diberikan hingga siswa dapat melakukan gerakan tersebut serta membuat kelompok agar mereka bisa belajar dengan temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anissa Valenia Samputri, Arina Mayang Fanguna, and Ahmad Khoiri. 2022. "Peran Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Prestasi Siswa Di Smp Istiqomah Sambas Purbalingga." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1): 34–40.
- Ardy, Novan Wiyani. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Astuti Fuji. (2016). *Pengetahuan & Teknik Menata Tari*. Jakarta: Prenadamedia. Group.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Indrayuda, I. (2006). Fenomena kontemporer dalam karya tari mahasiswa Sendratasik FBSS UNP dan STSI Padang Panjang: Studi kasus karya koreografi mahasiswa tari.
- Indrayuda. (2013). *Tari Sebagai Budaya Dan Pengetahuan*. Padang : UNP Press.
- Lutan, R. (1986), *Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar. Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nasrudin, Roni. (2010). Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motif Berprestasi Siswa SMK N 2 Garut. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung : Tidak diterbitkan.
- Nerosti, N. (2019). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Tari Galombang Gaya Sasaran: Studi Sasaran Sebagai Sarana Pendidikan Kultural. *Dance and Theatre Review*, 2(1).
- Rahman, A. R. A., & Hadi, H. (2024). Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SMA N 1 Batusangkar. *Edumusika*, 2(4), 248-257.
- Sudirman, Anwar. (2015). *Pendidikan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wedyan, S. A., & Hadi, H. (2023). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bernyanyi Di SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(5), 170-180.